

PENGARUH PENERAPAN *KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP IPK MAHASISWA POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA

Vivie Sholichatin Nafi'ah¹ dan Eva Nur Mudzalifah²

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
Jalan Teknik Kimia, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya 60111
Email: sholichatinvivie@gmail.com¹
evanurmudzalifah@gmail.com²

Ridwan Firmanto

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
Jalan Teknik Kimia, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya 60111
Email: ridwanfirmanto9@gmail.com

Denny Oktavina Radianto, S.Pd., M.Pd.

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
Jalan Teknik Kimia, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya 60111
Email: dennyokta@gmail.com

Abstract :

This study aims to analyze and examine the influence among the variables studied in this research, including knowledge sharing, individual competence, and student performance assessed through IPK. This research uses descriptive quantitative approach using explanatory research with quantitative approach. Population used in this research is all student of Surabaya Shipbuilding State Polytechnic (PPNS) with purposive sampling technique to get sample with number 108 people. Technique of collecting data is done by media of questioner and documentation. The collected data will be analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistic consisting of path analysis and t test. Based on the results of path analysis showed that knowledge sharing variables directly and significantly affect individual competence variables, with a beta coefficient of 0,397 and significance of 0,000. The indirect effect of knowledge sharing on student's GPA through individual competence is 0,130 or 13.0%.

Keyword: *Knowledge sharing, individual competence, student's GPA, and path analysis.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bagian terpenting dalam *knowledge management* adalah mendorong individu-individu dalam organisasi untuk melakukan *knowledge sharing* (Aulawi *et al.*, 2009:174). *Knowledge management* terdiri dari kegiatan mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi. Hal tersebut dilakukan agar kesalahan yang pernah dilakukan di masa lalu tidak terulang lagi di masa depan. *Knowledge* telah menjadi aset

kunci bagi organisasi untuk dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Aulawi *et al.*, 2009: 175).

Knowledge sharing yang terjadi antar mahasiswa merupakan kegiatan bertukar informasi dan pengetahuan yang sebelumnya berbentuk *tacit* berubah menjadi pengetahuan *explicit*. Trivellas *et al.* dalam Mardillah (2017) mengungkapkan bahwa budaya *knowledge sharing* dapat mengembangkan *general competence* baru dalam individu atau mempertajam kompetensi yang sudah ada, seperti menciptakan ide-ide baru, berkomunikasi, hubungan interpersonal, memprioritaskan suatu hal, kreativitas, perencanaan, pemecahan masalah, dan *team working*. Antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, *knowledge sharing* akan membantu antar mahasiswa untuk saling mengemukakan informasi atau menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki kepada mahasiswa lain sehingga diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan baik.

Knowledge sharing diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Motivasi adalah suatu variabel yang ikut campur tangan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (J.P. Chaplin, 2001 dalam WK, 2015). Selain itu, Munandar (2001) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu. David McClelland membahas motivasi berdasarkan tiga aspek kebutuhan: (1) *Need for Power* (nPow). (2) *Need for Affiliation* (nAff). (3) *Need for Achievement* (nAch). Dalam teorinya ini ia mengajukan teori kebutuhan motivasi tersebut di atas, yang erat hubungannya dengan konsep belajar kelompok. Ia berpendapat bahwa melalui *knowledge sharing* dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk saling berkumpul bersama bertukar informasi sehingga dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

Keterkaitan antara *knowledge* dan kompetensi mahasiswa sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Zaim *et al.*, (2013) mengungkapkan bahwa *individual competencies* berpengaruh signifikan terhadap *individual performance*. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan seorang mahasiswa dari hasil *knowledge sharing* yang mereka lakukan, maka semakin banyak pula mereka mendapatkan motivasi dalam belajar sehingga dapat berdampak pada semakin tingginya pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang diukur dengan IPK.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran umum yang dikemukakan di atas, dapat kita amati keterkaitan antara pengaruh penerapan *knowledge management* terhadap *knowledge sharing* dalam kelompok belajar mahasiswa yang selanjutnya dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa. Peningkatan motivasi berhubungan positif dengan peningkatan kompetensi masing-masing individu. Adanya peningkatan kompetensi tersebut juga akan berdampak terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang diukur melalui IPK.

2. Kajian Pustaka

2.1 Knowledge Sharing

Knowledge sharing adalah proses sistematis dalam berbagi, dan mendistribusikan pengetahuan dari satu pihak ke pihak yang lain yang membutuhkan, melalui metode dan media yang bermacam-macam. *Knowledge sharing* yang terjadi dalam organisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *tacit knowledge sharing* dan *explicit knowledge sharing* (Lumbantobing, 2011:24) :

1. Tacit Knowledge sharing

Tacit knowledge sharing bersifat *personal*, dikembangkan melalui pengalaman dan sulit untuk dikomunikasikan. *Tacit knowledge* dikategorikan sebagai pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman individu atau perorangan. Pengalaman yang diperoleh tiap individu dalam organisasi dapat berbeda-beda berdasarkan keadaan yang tak dapat diprediksi.

2. Explicit Knowledge sharing

Explicit knowledge merupakan pengetahuan yang dapat dipelajari dan dikomunikasikan dengan mudah, dalam bentuk lisan maupun tertulis. *Explicit knowledge* bersifat sistematis sehingga mudah untuk dibagikan.

Menurut Subagyo (2007:3), berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dilakukan dengan diskusi rutin, *workshop*, magang, dan pertemuan virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti *tele-conference*, *email*, *mailing list*, *web discussion-forum*, *web conference*, *wiki*, *blogging* dan lain-lain. *Sharing knowledge* tidak dapat dilakukan tanpa adanya komunikasi lebih dari satu. Sarana dan alat bantu *knowledge sharing* adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan tatap muka

Pertemuan-pertemuan rutin, seminar, *workshop*, forum dan magang. Sarana tatap muka ini menjadi sarana paling efektif, terutama magang. Hal penting yang perlu

diperhatikan adalah struktur komunikasi yaitu kapan dan bagaimana pertemuan tatap muka dapat dilakukan, siapa dapat bertanya kepada siapa, bagaimana mendapatkan umpan balik dari pertanyaan yang diajukan dan sebagainya.

b. *Website*

Website yang dibangun secara lokal memuat informasi terkini tentang berita, kegiatan komunitas, cerita pengalaman dan informasi lainnya. Sarana ini sebenarnya lebih kepada sharing informasi, tetapi dapat ditingkatkan menjadi sharing pengetahuan bilamana terjadi diskusi terhadap apa yang diinformasikan, seperti dengan menambahkan fitur komentar sehingga pengguna dapat mengomentari atau diskusi lebih lanjut dengan sumber informasi (Susanti Kurniawati).

c. Dokumentasi

Dokumentasi seluruh kegiatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka publikasi baik elektronik di *website* maupun nonelektronik melalui *newsletter*, majalah, dan koran. Termasuk di dalamnya adalah notulensi dan pengumpulan dokumen dari kegiatan tatap muka di atas. *Output* atau sistem basis data dokumentasi ini kelak harus dapat diintegrasikan dengan *website* komunitas.

d. Penelitian

Penelitian tidak harus merupakan kegiatan yang rumit, survei kecil juga masuk dalam kategori ini. Tukar-menukar pemikiran dan ide baru, akan lebih intensif terjadi. Kreativitas dan inovasi akan terbangun lebih cepat dengan kegiatan seperti penelitian.

e. Publikasi dan *Newsletter*

Pembuatan *newsletter* kepada anggota komunikasi, penerbitan majalah dan koran untuk menyebarkan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki komunitas, juga sekaligus dapat menjadi sarana promosi komunitas kepada masyarakat yang lebih luas. Publikasi dan *newsletter* ini dapat dilakukan baik *office* maupun *online* (melalui *website*).

f. Diskusi Elektronik

Diskusi secara elektronik dapat dilakukan melalui, *tele-conference*, *email*, *milis*, *blog*, forum diskusi, *wiki*, dan *internet-chatting*, *Tele-conference* adalah komunikasi real-time dengan memanfaatkan teknologi telepon dan video. *Tele-conference* lebih interaktif dibanding lainnya tetapi lebih sulit dalam

menyiapkannya. *Email* bersifat komunikasi 2 orang. *Milis* adalah komunikasi melalui *email* dengan melibatkan sekumpulan orang. Blog pada awalnya adalah sarana bercerita (pengalaman), tetapi telah berkembang menjadi sarana diskusi dengan author sebagai pusatnya. Forum diskusi adalah diskusi dengan tema sebagai pusatnya. *Wiki* adalah sarana kolaborasi yang memungkinkan penulisan dokumen secara bersama.

2.2 Teori Motivasi

Menurut David McClelland (1996) dalam WK (2015) dikatakan bahwa kekuasaan (*power*), afiliasi (*affiliation*) dan prestasi (*achievement*) adalah motivasi yang kuat pada setiap individu. McClelland mengajukan teori yang berkaitan dengan konsep belajar dimana kebutuhan diperoleh dari budaya dan dipelajari melalui lingkungannya. Karena kebutuhan ini dipelajari, maka perilaku yang diberikan *reward* cenderung lebih sering muncul. McClelland juga mengungkapkan bahwa terdapat kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuannya hal ini juga berkaitan dengan pembentukam perilaku serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik, hubungan interpersonal, pemilihan gaya hidup, dan unjuk kerja (McClelland, 1961 dalam WK , 2015). McClelland melukiskan motivasi sebagai berikut :

a. (n/PWR)-*need for power*

Orang yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi. Ada dua macam kekuasaan : kekuasaan menurut selera tertentu, dan kekuasaan yang diasosiasikan.

b. (n/AT)-*need for affiliation*

Orang yang mempunyai motivasi kerja sama yang tinggi, ciri-cirinya: bersifat sosial, suka berinteraksi dan bersama dengan individu-individu; bersikap meerasa ikut memiliki atau bergabung dalam kelompok; karena didorong keinginan untuk bersahabat maka mereka cenderung menginginkan kepercayaan yang lebih jelas dan tegas, cenderung berkumpul dan mencoba untuk mendapatkan saling pengertian bersama mengenai apa yang telah terjadi dan apa yang harus mereka percaya, secara pribadi selalu untuk berkonsultasi dan suka menolong orang lain yang dalam kesukaran dan lebih menyenangi saling adanya hubungan persahabatan.

c. (n/ACH)-*need for achievement*

Orang yang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi, ciri-cirinya: mereka menjadi bersemangat sekali apabila unggul, menentukan tujuan secara realistis dan mengambil risiko yang diperhitungkan, mereka tidak percaya pada nasib baik, mereka mau bertanggung jawab sendiri mengenai hasilnya, mereka bertindak sebagai wirausaha, memilih tugas yang menantang dan menunjukkan perilaku yang lebih berinisiatif daripada kebanyakan orang, mereka menghendaki umpan balik konkret yang cepat terhadap prestasi mereka, dan mereka bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau kekuasaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (M. Rangga WK dan Prima Naomi) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara *need of affiliation* dengan prestasi belajar mahasiswa yang mana sistem pembelajaran yang digunakan adalah kerja kelompok atau sebuah grup diskusi.

2.3 Kompetensi Individu

Menurut Wibowo (2011:324) dalam Mardillah (2017) kompetensi individu dianggap sebagai kemampuan dalam melaksanakan tugas atau suatu pekerjaan yang dilandasi oleh ketrampilan dan pengetahuan. Spencer (1993) dalam Wibowo (2011:325) dalam Mardillah (2017) menyatakan karakteristik kompetensi individu sebagai berikut :

- a. Motif (*motivies*), merupakan suatu hal yang dipikirkan dan diinginkan individu secara konsisten sehingga menyebabkan suatu tindakan.
- b. Sifat (*traits*), merupakan karakteristik pribadi dan respon yang ditunjukkan secara konsisten terhadap situasi atau keadaan.
- c. Konsep diri (*self concept*), merupakan nilai-nilai, citra diri atau sikap seseorang. Salah satu contohnya adalah percaya diri.
- d. Pengetahuan (*knowledge*), merupakan informasi mengenai bidang tertentu atau kompetensi yang kompleks yang dimiliki individu.
- e. Keterampilan (*skill*), merupakan tingkat kemampuan individu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan.

2.4 Kinerja Mahasiswa

Maler (1965) dalam WK (2015), mendefinisikan kinerja sebagai keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lawler dan Porter (1976), mendefinisikan sebagai *sucessfull achievement* yang diperoleh seseorang dari apa yang

dilakukannya. Sedangkan tingkat kinerja seseorang merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan orang itu melakukan tugas pekerjaannya (As'ad, 1984). Kinerja pada mahasiswa dapat dilihat dari prestasi belajar dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Nilai prestasi belajar dapat diketahui melalui proses evaluasi belajar mahasiswa.

Cronbach (1975) dalam WK (2015) mendefinisikan evaluasi sebagai proses penilaian guru dan murid mengenai apakah tujuan belajar telah tercapai atau belum. Bloom dan Slemanto (1998) dalam WK (2015) melihat evaluasi sebagai pengumpulan bukti-bukti secara sistematis untuk menentukan apakah terjadi perubahan dalam belajar untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang terjadi pada masing-masing mahasiswa. Setelah rentang waktu tertentu, pada akhir semester dilakukan penilaian untuk masing-masing bidang studi yang ditulis dalam sebuah transkrip nilai disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK inilah yang menjadi alat bukti keberhasilan atau kegagalan mahasiswa di universitas. Dari nilai ini, orang tua, mahasiswa yang bersangkutan, dan dosen pengajar dapat menilai sendiri prestasi belajar yang telah dicapai mahasiswa. Oleh karena itu penulis menggunakan variabel IPK.

2.5 Hubungan *Knowledge sharing* dengan Kompetensi Individu

Budaya *knowledge sharing* dapat menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Trivellas et al. (2015:244) mengemukakan bahwa budaya *knowledge sharing* dapat mengembangkan *general competencies* baru dalam individu atau mempertajam kompetensi yang sudah ada, seperti menciptakan ide-ide baru, berkomunikasi, hubungan interpersonal, memprioritaskan suatu hal, kreativitas, perencanaan, pemecahan masalah, dan *team working*.

2.6 Hubungan *Knowledge sharing* dengan Kinerja Mahasiswa (IPK)

Peningkatan kompetensi individu yang ditumbuhkan dari *knowledge sharing* tidak bisa lepas dari tumbuhnya motivasi yang merupakan salah satu karakteristik kompetensi menurut Spencer (1993) dalam Wibowo (2011:325) dalam Mardillah (2017). Kinerja atau *performance* (P) sebagai fungsi dari motivasi atau *motivation* (M) dan komponen dasar seseorang atau *ability* (A) yang rumusannya sebagai berikut :

$$P = M \times A$$

Gambar 1. Rumus *Performance*

Keterangan :

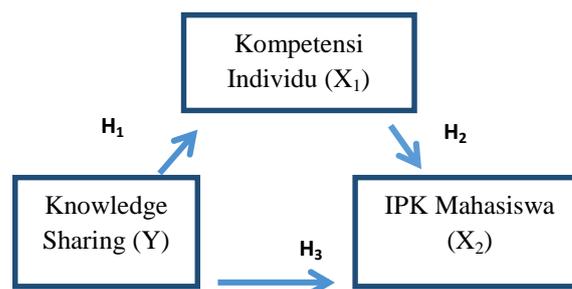
P : *Performance*

M : *Motivation*

A : *Ability*

Berdasarkan rumusan diatas, performance dari hasil interaksi antara motivasi dan kemampuan dasar (*ability*). Dalam hal ini, seseorang yang memiliki tingkat motivasi tinggi dan juga memiliki tingkat kemampuan dasar rendah akan menghasilkan *performance*. Teori ini cukup mempengaruhi teori-teori motivasi dan kemampuan dasar hingga sekarang. Vroom (1964) dalam Rangga (2015) menyarankan agar seseorang yang dilatih adalah orang yang bermotivasi tinggi, sementara seseorang yang perlu dimotivasi adalah yang berkecakapan tinggi.

3. Hipotesis



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *knowledge sharing* (Y) terhadap kompetensi individu (X₁)

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi individu (X₁) terhadap IPK mahasiswa (X₂)

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *sharing knowledge* (Y) terhadap IPK mahasiswa (X₂)

4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanation research*). Penelitian ini dilakukan di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang berlokasi di Kampus ITS Sukolilo, Jl. Teknik Kimia, Keputih, Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60111. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh mahasiswa PPNS dan diperoleh sampel sebanyak 108

orang responden yang diambil dengan teknik *Purposive sampling* dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang meliputi *path analysis* dan teknik uji t.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:99) analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum.

Tabel 1. Deskripsi Variabel *Knowledge Sharing* (Y)

No	Indikator	Mean
1	Anda sering berbagi pengetahuan dengan teman dalam kelompok	1,95
2	Anda menyelesaikan tugas dengan kelompok	1,85
3	Anda lebih mudah menyelesaikan tugas dengan kelompok	1,77
4	Anda bersemangat ketika belajar bersama	1,79
5	Anda sering berbagi pengetahuan mengenai mata kuliah	1,89
6	Anda sering berbagi pengetahuan mengenai pelajaran yang didapat dari kesalahan masa lalu kepada teman	1,78
7	Anda sering mendapatkan pengetahuan mata kuliah dan pengalaman pribadi dari teman Anda	1,88
8	Anda mendapatkan semangat dari teman Anda ketika belajar dan menyelesaikan tugas bersama	1,77
Grand Mean		1,84

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel I diketahui bahwa variabel *knowledge sharing* memperoleh nilai *grand mean* sebesar 1,84. Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge sharing* di PPNS sudah berjalan dengan baik. Mahasiswa melakukan *knowledge sharing* dengan membentuk kelompok belajar berbagi pengetahuan seputar kuliah dan pengalaman pribadi. Namun *knowledge sharing* di PPNS belum menjadi budaya sehingga hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapat tingkat penyelesaian tugas dengan kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* di PPNS sudah berjalan namun belum menjadi budaya.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Kompetensi Individu (X_1)

No	Indikator	Mean
1	Anda yakin akan tercapainya tujuan atau cita-cita Anda	1,96
2	Anda bersifat pantang menyerah mencapai tujuan maupun cita-cita	1,93
3	Kuliah Anda saat ini dapat mewujudkan tujuan maupun citacita Anda	1,88
4	Anda dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	1,87
5	Anda berhati-hati dalam mengambil keputusan	1,87
6	Anda mampu memperbaiki tugas yang salah	1,87
7	Anda percaya diri dengan kemampuan yang Anda miliki	1,79
8	Anda dengan senang hati berbagai pengetahuan dengan teman Anda	1,95
9	Anda dapat mengaplikasikan mata kuliah yang Anda dapatkan	1,76
10	Anda senang mempelajari hal baru yang berhubungan dengan mata kuliah maupun tidak	1,87
11	Anda selalu menyelesaikan tugas dengan rutin	1,59
12	Anda dapat mengerjakan ujian yang diberikan	1,84
13	Anda menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang ditetapkan	1,69
14	Anda selalu hadir tepat waktu	1,62
Grand Mean		1,82

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel kompetensi individu mahasiswa memperoleh nilai grand mean sebesar 1,82 dapat menunjukkan bahwa kompetensi individu mahasiswa di PPNS sudah berjalan dengan baik. Kompetensi individu mahasiswa PPNS tergolong tinggi karena kebanyakan mahasiswa di PPNS sudah melakukan *knowledge sharing* dengan membentuk kelompok belajar sehingga mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan dapat mendapatkan kemudahan dalam memahami materi perkuliahan. Penerapan *knowledge sharing* tersebut dapat berdampak pada semakin meningkatnya kompetensi individu mahasiswa PPNS.

5.2 Analisis Inferensial

Analisis Jalur (Path Analysis)

1. Pengaruh *Knowledge sharing* (Y) Terhadap Kompetensi Individu (X_1)

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh *knowledge sharing* terhadap kompetensi individu :

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Pengaruh Y terhadap X₁

Variabel	Beta	t hit.	Sig	Ket.
<i>Knowledge sharing</i>  Kompetensi Individu	0,397	4,456	0,000	Signifikan

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,397 hal ini menunjukkan pengaruh *knowledge sharing* terhadap kompetensi individu sebesar 39,7% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,1$) dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* (Y) berpengaruh terhadap kompetensi individu (X₁).

2. Pengaruh Kompetensi Individu (X₁) Terhadap IPK Mahasiswa (X₂)

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh kompetensi individu terhadap IPK mahasiswa :

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur X₁ terhadap X₂

Variabel	Beta	t hit.	Sig	Ket.
Kompetensi Individu  IPK Mahasiswa	0,328	3,575	0,001	Signifikan

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta yang diperoleh sebesar 0,328 hal ini menunjukkan pengaruh kompetensi individu terhadap IPK mahasiswa sebesar 32,8% dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,10$). Dapat disimpulkan bahwa kompetensi individu (X₁) berpengaruh signifikan terhadap IPK Mahasiswa (X₂).

3. Pengaruh *Knowledge sharing* (Y) Terhadap IPK Mahasiswa (X₂)

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh *knowledge sharing* terhadap IPK Mahasiswa :

Tabel 5. Tabel Hasil Analisis Jalur Pengaruh Y terhadap X₂

Variabel	Beta	t hit.	Sig	Ket.
<i>Knowledge sharing</i> ↓ IPK Mahasiswa	0,112	-0,741	0,461	Signifikan

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,112 hal ini menunjukkan pengaruh *knowledge sharing* terhadap IPK Mahasiswa sebesar 11,2% dengan nilai signifikansi sebesar 0,461 ($0,461 > 0,1$) dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* (Y) tidak berpengaruh terhadap IPK Mahasiswa (X₁).

4. Pengaruh Tidak Langsung *Knowledge sharing* (Y) terhadap IPK Mahasiswa (X₂) melalui Kompetensi Individu (X₁)

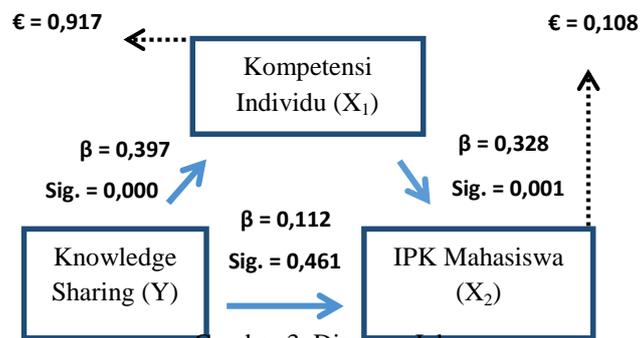
Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan *indirect effect* dari *knowledge sharing* terhadap IPK Mahasiswa melalui kompetensi individu:

Tabel 6. Hasil Analisis Indirect Effect terhadap X₂ melalui X₁

Pengaruh Variabel	Hasil Pengaruh Langsung	Hasil Pengaruh Tidak Langsung
Y terhadap X ₁	0,397	-
X ₁ terhadap X ₂	0,328	-
Y terhadap X ₂	0,112	0,130

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa *direct effect* dari *knowledge sharing* (Y) terhadap IPK Mahasiswa (X_2) sebesar 0,112. *Indirect effect* dari *knowledge sharing* (Y) terhadap IPK Mahasiswa (X_2) melalui kompetensi individu (X_1) sebesar 0,130. Total *effect* dari *knowledge sharing* (Y) terhadap IPK Mahasiswa (X_2) adalah sebesar 0,242. Model hubungan antar variabel (diagram jalur) yang dihasilkan pada penelitian ini digambarkan pada Gambar berikut ini :



Gambar 3. Diagram Jalur
Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan Gambar 2 tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi individu sebesar 39,7%.
2. Variabel kompetensi individu berpengaruh signifikan terhadap IPK Mahasiswa sebesar 32,8%.
3. Variabel *knowledge sharing* tidak berpengaruh secara langsung terhadap IPK Mahasiswa sebesar 13,0%.

5.3 PEMBAHASAN

Pengaruh *Knowledge sharing* (Y) terhadap Kompetensi Individu (X_1)

Proses *knowledge sharing* yang terjadi di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya sudah berjalan, terbukti dengan nilai *grand mean* yang di dapat sebesar 1,84. Berdasarkan penelitian mahasiswa PPNS melakukan *sharing tacit knowledge* seperti pengalaman pribadi dan pelajaran yang didapat dari kesalahan masa lalu kepada temannya. Mahasiswa juga melakukan *sharing explicit knowledge* seperti menyelesaikan tugas dengan kelompok dan berbagi pengetahuan dengan kelompok.

Berdasarkan hasil uji path menunjukkan nilai koefisiensi jalur sebesar 0,397 diartikan bahwa pengaruh *knowledge sharing* terhadap kompetensi individu pada

mahasiswa PPNS memiliki pengaruh langsung sebesar 39,7%. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,1$), yang berarti bahwa H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* pada mahasiswa PPNS berpengaruh signifikan terhadap kompetensi individu.

Pengaruh Kompetensi Individu (X_1) terhadap IPK Mahasiswa (X_2)

Kompetensi individu mahasiswa PPNS sudah tergolong baik, terbukti dengan diperolehnya nilai *grand mean* sebesar 1,82. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi individu mahasiswa PPNS cukup tinggi dengan adanya *knowlegde sharing* yang diterapkan antar mahasiswa PPNS. Melalui *knowledge sharing* tersebut mahasiswa PPNS dapat meningkatkan kompetensi individu sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan IPK mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji path menunjukkan nilai koefisiensi jalur sebesar 0,328 diartikan bahwa pengaruh kompetensi individu terhadap IPK mahasiswa memiliki pengaruh secara langsung sebesar 32,8%. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,10$), yang berarti H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi individu berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa.

Pengaruh *Knowledge sharing* (Y) terhadap IPK Mahasiswa (X_2)

Berdasarkan hasil uji path menunjukkan nilai sebesar 0,1112, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,461 ($0,461 > 0,1$). Hal tersebut berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* tidak berpengaruh secara langsung terhadap IPK Mahasiswa.

Dalam hal ini *knowledge sharing* akan berdampak signifikan bila melalui variabel intervening yaitu variabel kompetensi individu. Variabel inilah yang mempengaruhi hubungan antara *knowledge sharing* dengan IPK mahasiswa. Sehingga *knowledge sharing* dan IPK mahasiswa berpengaruh secara tidak langsung.

Penyebab dari tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *knowledge sharing* terhadap IPK mahasiswa mahasiswa PPNS karena *knowledge sharing* belum menjadi budaya di PPNS. Pengaruh *knowledge sharing* terhadap IPK mahasiswa dapat berpengaruh secara langsung jika *knowledge sharing* tersebut dapat diterapkan secara terus-menerus seperti dengan membentuk kelompok belajar kecil yang *mereview* materi perkuliahan, mengerjakan tugas, dan berbagi pengalaman.

Pengaruh Tidak Langsung dari *Knowledge sharing* (Y) terhadap IPK Mahasiswa (X₂) melalui Kompetensi Individu (X₁)

Berdasarkan hasil uji path yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,130 diartikan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh secara tidak langsung terhadap IPK mahasiswa sebesar 13%. Kompetensi individu dalam hal ini berperan sebagai variabel intervening yaitu variabel penghubung antara *knowledge sharing* terhadap IPK mahasiswa.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Nilai *grand mean* untuk variabel *knowledge sharing* (Y) sebesar 1,84 dan termasuk dalam interval baik dan tinggi. Nilai *grand mean* untuk variabel kompetensi individu mahasiswa sebesar 1,82 yang termasuk dalam interval baik dan tinggi.
2. Variabel *knowledge sharing* (Y) berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi individu (X₁) sebesar sebesar 0,397 atau 39,7% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Variabel kompetensi individu (X₁) terhadap IPK mahasiswa (X₂) sebesar 0,328 atau 32,8% dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.
4. Variabel *knowledge management* (Y) tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel IPK mahasiswa (X₂) dengan nilai uji path sebesar 0,112, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,461.
5. Variabel *knowledge management* (Y) berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel IPK mahasiswa (X₂) sebesar 0,130 atau 13%.

Saran

1. Sebaiknya *knowledge sharing* diterapkan secara terus-menerus dan rutin sehingga dapat menjadi budaya di PPNS.
2. Sebaiknya PPNS membangun kebiasaan untuk semua mahasiswanya agar saling berbagi pengetahuan yang dapat ditempuh dengan berbagai cara seperti, membuat himbuan atau kegiatan yang menganjurkan semua mahasiswa PPNS untuk saling berbagi pengetahuan, diskusi kelompok, dan mentoring mahasiswa.
3. Sebaiknya PPNS mempermudah proses pertukaran informasi dan pengetahuan yang salah satu caranya dapat dilakukan dengan membngun database yang dapat diakses

oleh seluruh mahasiswa PPNS baik mahasiswa yang masih aktif berkuliah ataupun mahasiswa alumni.

4. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa di luar variabel yang ada dalam penelitian ini.
5. Peneliti selanjutnya sebaiknya mencari objek penelitian yang berbeda dan dengan skala yang lebih besar lagi.

Daftar Pustaka

- Aulawi, Hilmi, Govindaraju, Suryadi, dan Sudirman. 2009. Hubungan Knowledge Sharing Behavior dan Individual Innovation Capability. *Jurnal Teknik Industri*. 11(2):174-187.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardlillah, Arina Idzna, Rahardjo, Kusdi. (2017). *Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kompetensi Individu Dan Kinerja Karyawan*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol .46..
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- WK, M Rangga. 2015. *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina)*. Universitas Paramadina Jakarta
- Zaim, H., Yasar, M.F., Unal, O.F. 2013. Analyzing the Effect of Individual Competencies on Performance: A Field Study in Service Industries in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*. 7 (2):66-77.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis Pertama adalah seorang mahasiswa di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Saat ini sedang menempuh pendidikan vokasi D4 jurusan Manajemen Bisnis angkatan 2015. Dilahirkan di Tuban pada tanggal 21 Mei 1996 penulis pertama adalah anak pertama dari dua bersaudara. Email penulis pertama adalah sholichatinvivie@gmail.com.

Penulis Kedua adalah Mahasiswa D4-Manajemen Bisnis Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia. Dilahirkan di Kota Madiun 9 Juli 1996. Untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui evanurmudzalifah@gmail.com.

Penulis Ketiga adalah Mahasiswa D4-Manajemen Bisnis Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia. Dilahirkan di Kota Madiun 16 Oktober 1996. Untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui ridwanfirmanto9@gmail.com.

Penulis Keempat adalah seorang dosen di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia. Dilahirkan di Kabupaten Karanganyar pada 11 Oktober 1983, penulis keempat lulus pendidikan S2 Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Sebelas Maret pada tahun 2011. Email penulis keempat adalah dennyokta@gmail.com.